

## Kompetensi Petugas Pemasarakatan dalam Pembinaan Kemandirian Narapidana Bidang Pertanian di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal

Muhammad Falah Qotrunada<sup>1</sup>, Mulyani Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; mf.qotrunada271@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; mrahayu.widayat@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kompetensi; Petugas Pemasarakatan; Pembinaan Kemandirian; Pertanian.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi petugas pemasarakatan dalam pembinaan kemandirian narapidana di bidang pertanian. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Narasumber pada penelitian ini 2 orang, yang meliputi Kalapas dan Kasi Bimnapi dan Giatja serta informan yang meliputi 4 petugas pada kegiatan kerja pertanian. Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data menggunakan NVIVO 12 menunjukkan bahwa secara umum kompetensi petugas sudah cukup sesuai dengan 6 aspek yang ada pada teori kompetensi Jack Gordon. Namun dari 6 aspek tersebut masih perlu dilakukan evaluasi dan dimaksimalkan. Kendala Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal dalam memenuhi kompetensi petugas yaitu sarana prasarana, kurangnya semangat dan minat petugas dan tidak adanya anggaran khusus untuk mengadakan pelatihan pertanian bagi petugas. Upaya yang telah dilakukan dengan cara berjasama dengan BBPP Lembang ( <i>Balai Besar Pelatihan Pertanian</i> ) Kementerian Pertanian, melakukan studi banding ke tempat yang sukses pertaniannya dan mendorong serta memotivasi petugas untuk belajar secara otodidak terkait keterampilan dan pengetahuan di bidang pertanian. Jadi, perlu adanya dukungan pimpinan untuk memfasilitasi guna memenuhi kompetensi petugas dalam pembinaan di bidang pertanian.

### 1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan individu yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan dan berkontribusi pada suatu organisasi guna mewujudkan target dan tujuan tertentu dari sebuah organisasi (Hamsia et al., 2020). Sumber Daya Manusia menjadi suatu kemampuan setiap individu yang ditentukan oleh daya pikir dan fisiknya (Wibowo, 2020). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, setiap individu dapat memaksimalkan segala sumber daya yang ada untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi yang optimal dan efisien. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki setiap individu guna menunjang tugas dan fungsinya di organisasi. Kompetensi akan mendorong individu melakukan kinerja terbaiknya bagi kepentingan organisasi.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam bekerja (Halisa, 2020). Sangat penting bagi setiap organisasi untuk mengembangkan kompetensi anggotanya. Kapasitas dan kompetensi Aparatur Sipil Negara perlu ditingkatkan guna mendukung kinerja institusi dan pencapaian target prioritas pembangunan (Setiabudi & Anggraini, 2021). Mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2001 Tentang Standar Kompetensi Pegawai, disebutkan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan dan

karakteristik yang harus setiap Pegawai Negeri Sipil meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dan jabatannya. Kompetensi pegawai menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kemampuan dan keterampilannya untuk dapat berkembang dalam lingkungan kerja. Kompetensi pegawai juga menjadi komponen penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan mengingat banyak Aparatur Sipil Negara yang secara umum hanya mempunyai tingkat pendidikan SMA.

Sejalan dengan hal tersebut, Lapas sebagai salah satu institusi pemerintah cukup banyak diisi pegawai dengan latar belakang tingkat pendidikan SMA. Kompetensi setiap individu akan selalu ditentukan dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman individu tersebut. Karena dari kedua unsur tersebut pengetahuan dan kompetensi dapat diperoleh individu. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan individu didukung dengan pengalaman yang berhubungan dengan bidang tugas di lapangan dan pengetahuan yang luas menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi (Anggraini, 2021).

Berdasarkan data di lapangan, bahwa petugas Lapas Terbuka Kelas II B Kendal hampir sebagian besar tingkat pendidikannya hanya SMA yang mana terdapat 54 orang dari total 61 orang pegawai. Jika melihat dari tugas dan fungsi petugas pemsayarakatan itu sendiri bahwa petugas pemsayarakatan merupakan Pegawai Negeri Sipil yang melakukan pembinaan bagi Warga Binaan Pemsayarakatan (WBP) baik dalam pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian di Lapas, hal tersebut guna berkontribusi pada pelaksanaan sistem pemsayarakatan. Mengacu pada Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemsayarakatan Pasal 1 ayat 10 bahwa pembinaan adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian narapidana dan anak binaan. Sistem pemsayarakatan dilaksanakan berdasarkan asas kemandirian, maksud dari asas kemandirian adalah pelaksanaan sistem pemsayarakatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri berdasarkan atau dengan memperhatikan kemampuan dari tahanan, anak dan warga binaan agar dapat mengembangkan kualitas diri. Terdapat 2 jenis pembinaan narapidana menurut Pasal 38 Undang-undang Nomor 22 tahun 2022 tentang Pemsayarakatan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Secara umum pembinaan kemandirian harus ditingkatkan melalui pendekatan pembinaan keterampilan (Equatora, 2018), melalui pelatihan keterampilan untuk mendukung usaha mandiri pelatihan kerja, dan pengembangan minat dan bakat narapidana.

Lapas Terbuka merupakan tempat bagi Warga Binaan Pemsayarakatan Pidana Umum yang telah menjalani setengah masa pidananya untuk menjalani masa pembinaan kemandirian dan kepribadian. Lapas Terbuka Kelas II B Kendal juga sebagai Lapas Produktif Pertanian karena kegiatan pembinaan kemandiriannya lebih pada kegiatan produktif pertanian. Pembinaan kemandirian narapidana pada bidang pertanian di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal menjadi fokus utama mengingat status Lapas Produktif Pertanian. Namun demikian, masih terkesan hanya menjadi pengisi waktu luang saja, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan petugas Lapas dalam memaksimalkan pelaksanaan pembinaan kemandirian bagi narapidana khususnya di bidang pertanian. Menurut Van Aarsten (1953), pertanian merupakan kegiatan manusia untuk mendapat hasil dari tumbuh-tumbuhan serta hewan yang dicapai dengan sengaja guna menyempurnakan kemungkinan yang telah diberikan alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Dalam kaitannya pertanian yang ada di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal, dapat diartikan dengan bagaimana pengelolaan dan pemaksimalan lahan pertanian yang ada di Lapas melalui kegiatan kemandirian narapidana yang tujuannya selain menambah pengetahuan narapidana di bidang pertanian namun juga untuk meningkatkan produktifitas Lapas. Cakupan pertanian meliputi penanaman, perawatan dan pengelolaan hasil panen. Selain itu, tentang proses dalam menjaga kadar kandungan tanaman agar tetap subur dengan mengutamakan penggunaan pupuk organik dibanding pupuk dengan bahan kimia mengingat bahwa pertanian di masa depan adalah pertanian yang mampu mengembalikan atau meregenerasi kandungan zat-zat alami tanah atau disebut dengan pertanian regeneratif. Hal tersebut menjadi sangat penting karena merupakan Lapas Produktif Pertanian.

Tabel 1. Kegiatan Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal

No	Kegiatan	Jumlah/Luas
1	Budidaya Jamur Tiram	2000 baglog
2	Budidaya Terong Ungu	2 ha
3	Budidaya Bawang Merah	1 ha
4	Budidaya Cabai	1 ha
5	Budidaya Jagung	15 ha
6	Budidaya Mangga	120 pohon
7	Budidaya Pisang	1000 pohon
8	Budidaya Sayur Hidroponik	4 meja instalasi
9	Peternakan Sapi	10 ekor
10	Peternakan Kambing	8 ekor
11	Budidaya Ikan	670 m <sup>2</sup>

Melihat data tersebut, artinya kegiatan kerja di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal dominan pada kegiatan pertanian. Berdasarkan hal tersebut, potensi lahan pertanian di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal sangat besar dan mempunyai peluang untuk dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan baik dan optimal. Dengan banyaknya potensi dan kegiatan pertanian di Lapas membuat peran petugas yang menjadi penting untuk ikut serta dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian yang ada di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal sekaligus membimbing narapidana dalam kegiatan pembinaan kemandirian pertanian agar dapat lebih berkembang dan lebih produktif.

Pengetahuan dan keilmuan terkait bidang pertanian sangat dibutuhkan, khususnya bagi petugas yang secara khusus membidangi tugas pembinaan kegiatan pertanian yang ada di lingkup seksi pembinaan narapidana dan sub seksi kegiatan kerja Lapas Terbuka Kelas II B Kendal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan melihat dan menggambarkan kompetensi petugas dalam pembinaan kemandirian bidang pertanian serta mengkaji kendala dan upaya yang dilakukan Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal dalam memenuhi kompetensi petugas di bidang pertanian guna mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan kemandirian narapidana pada bidang pertanian di Lapas Terbuka Kelas II B Kendal.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fakta yang ada di lokasi penelitian dengan fokus penelitian pada upaya meningkatkan kompetensi petugas masyarakat dalam pembinaan kemandirian narapidana bidang pertanian di Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas II B Kendal. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Noor, 2015).

Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui wawancara kepada beberapa informan dan narasumber melakukan observasi terhadap kegiatan pembinaan kemandirian di Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal dalam bidang pertanian. Peneliti mewawancarai narasumber dan informan berkaitan dengan pelaksana kegiatan pembinaan kemandirian bidang pertanian yaitu Kalapas, Kasi Bimnapi dan Giatja, 4 Petugas Sub Seksi Kegiatan Kerja Pertanian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi sesuai hasil dari metode penggalan data. Tahapan analisis data yaitu dengan reduksi data, pengkategorisasian dan penyajian data kemudian dilanjutkan hingga penarikan kesimpulan.

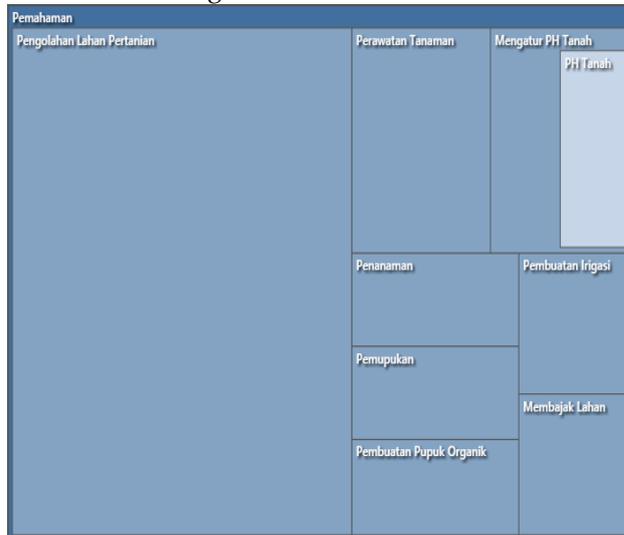
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Pengolahan Data Menggunakan NVIVO 12

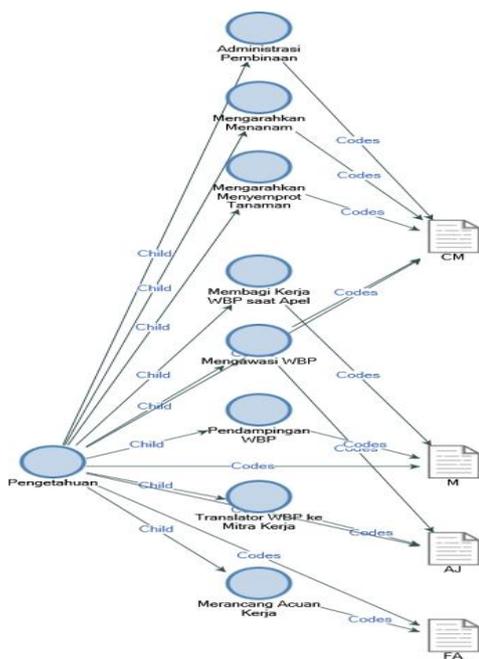
Gambar 3.1  
Bagan Hierarki Pengetahuan



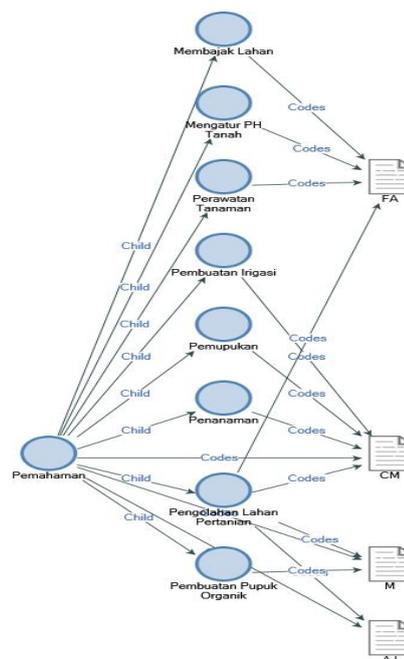
Gambar 3.3  
Bagan Hierarki Pemahaman



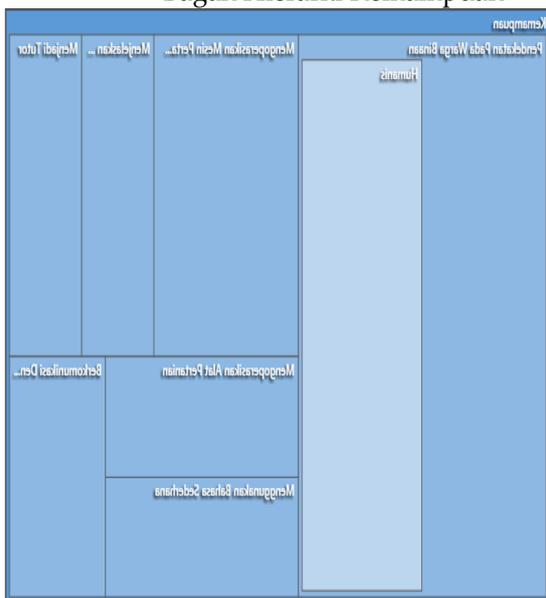
Gambar 3.2  
Bagan Project Map Pengetahuan



Gambar 3.4  
Bagan Project Map Pemahaman



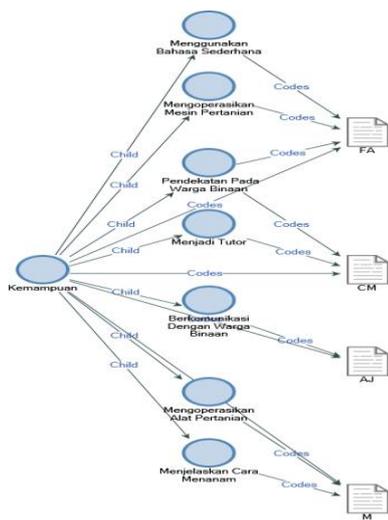
Gambar 3.5  
Bagan Hierarki Kemampuan



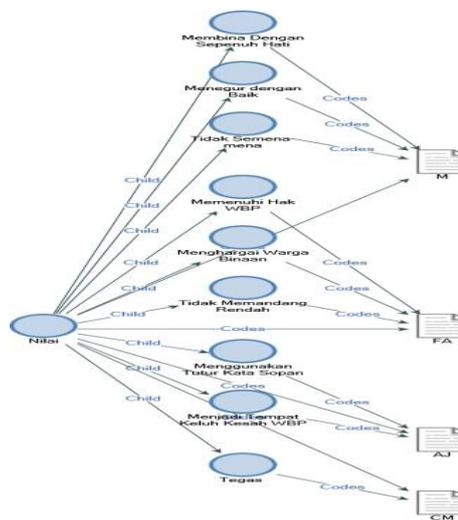
Gambar 3.7  
Bagan Hierarki Nilai



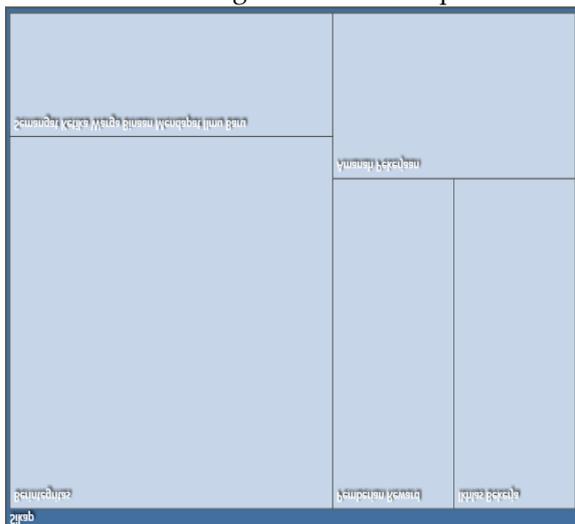
Gambar 3.6  
Bagan Project Map Kemampuan



Gambar 3.8  
Bagan Project Map Nilai



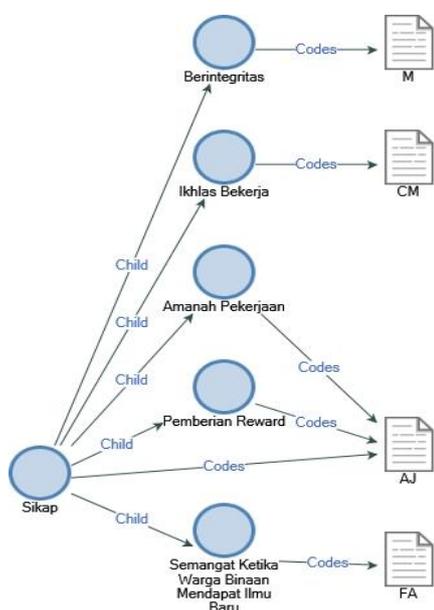
Gambar 3.9  
Bagan Hierarki Sikap



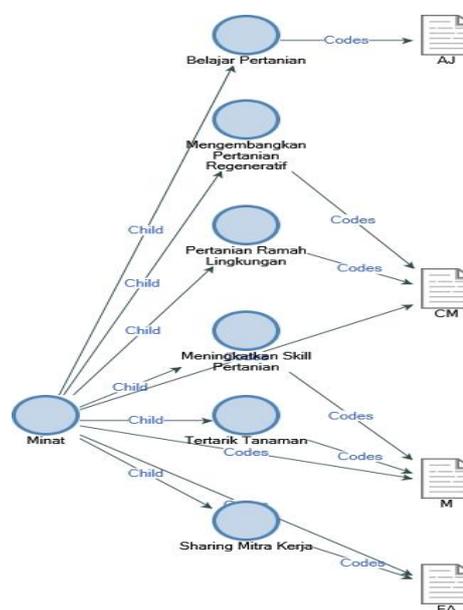
Gambar 3.11  
Bagan Hierarki Minat



Gambar 3.10  
Bagan Project Map Sikap



Gambar 3.12  
Bagan Project Map Minat



**3.2. Kompetensi Petugas dalam Pembinaan Kemandirian Narapidana Bidang Pertanian di Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Kendal**

a. Pengetahuan (*Knowledge*). Aspek Pengetahuan menekankan dan mencakup pada tugas dan fungsi petugas dalam program pembinaan kemandirian narapidana bidang pertanian. Pengetahuan juga menggambarkan sejauh mana kemampuan petugas dapat menyelesaikan tuntutan dan target pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 petugas sub seksi kegiatan kerja, secara umum petugas cukup memahami tugas dan fungsinya dalam pembinaan kemandirian narapidana bidang pertanian, namun tidak semua petugas mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik yang mencakup administrasi pembinaan maupun implementasi praktik di lapangan dalam menjadi pembimbing pada pembinaan kemandirian terhadap warga binaan yang mengikuti kegiatan

- pertanian. Hal tersebut didasarkan dari hasil analisa dan pengolahan data primer menggunakan NVIVO 12 pada gambar 3.1 dan 3.2 yang menunjukkan bahwa terdapat petugas yang secara pengetahuan masih belum cukup memahami apa yang menjadi target tugas dan tanggungjawabnya di lapangan serta cara penyelesaiannya.
- b. *Pemahaman (Understanding)*. Aspek Pemahaman menekankan pada pemahaman petugas dengan bidang tugas pekerjaannya. Aspek ini mencakup terkait dalam metode petugas dalam pembinaan narapidana yang mengikuti kegiatan pertanian, pemahaman petugas terkait prosedur dan tata cara pengolahan lahan pertanian dan pemahaman terhadap langkah-langkah dalam pengolahan, penanaman, perawatan pada lahan pertanian yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 petugas sub seksi kegiatan kerja, secara umum petugas cukup memahami metode pembinaan dan prosedur mengolah lahan, namun terdapat petugas yang kurang memahami terkait metode pembinaan pertanian, petugas tersebut masih kurang menguasai dan bergantung dari internet, hal tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman petugas terkait metode pembinaan kegiatan pertanian. Hal tersebut didasarkan dari hasil analisa dan pengolahan data primer menggunakan NVIVO 12 pada gambar 3.3 dan 3.4 yang menunjukkan bahwa terdapat petugas yang secara pemahaman pertanian masih belum meratai hal ini perlu dilakukan evaluasi dan pemenuhan kompetensi terkait pemahaman pertanian.
- c. *Kemampuan (Skill)*. Aspek Kemampuan menekankan pada keterampilan petugas dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Aspek ini mencakup terkait pada kemampuan komunikasi petugas dan kemampuan mengoperasikan alat dan mesin pertanian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 petugas sub seksi kegiatan kerja, secara umum petugas mempunyai kemampuan komunikasi yang baik terhadap warga binaan dengan menggunakan bahasa sederhana. Selain itu, petugas mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan dan memperbaiki alat dan mesin pertanian. Hal tersebut didasarkan dari hasil analisa dan pengolahan data primer menggunakan NVIVO 12 pada gambar 3.5 dan 3.6 yang menunjukkan bahwa petugas mampu mengarahkan dan membagi tugas kegiatan kerja yang harus dikerjakan warga binaan pada saat apel pagi serta mengoperasikan alat-alat dan mesin pertanian.
- d. *Nilai (Value)*. Aspek Nilai menekankan pada etika, sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pembinaan bagi warga binaan dan cara petugas melakukan pendekatan pada warga binaan dalam konteks pembinaan kemandirian pertanian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 petugas sub seksi kegiatan kerja, petugas sudah cukup baik dalam memperlakukan warga binaan yang mengikuti program pembinaan kemandirian pertanian. Semua petugas dapat melakukan pendekatan dengan narapidana dengan baik untuk dapat mengerjakan arahan dan perintah dari petugas. Hal tersebut didasarkan dari hasil analisa dan pengolahan data primer menggunakan NVIVO 12 pada gambar 3.7 dan 3.8 yang menunjukkan bahwa petugas memperlakukan warga binaan dengan cukup baik dan menggunakan tutur kata yang sopan dan tetap menghargai dalam setiap arahan perintah yang diberikan.
- e. *Sikap (Attitude)*. Aspek Sikap mencakup dan menekankan pada perasaan dan sikap petugas di lingkungan kerjanya serta dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya di lapangan. Perasaan dapat berupa senang atau tidak senang yang dipengaruhi oleh suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 petugas sub seksi kegiatan kerja, petugas sudah mempunyai sikap yang cukup baik yaitu seperti berintegritas, ikhlas, amanah dan semangat yang menjadi indikatornya. Selain itu pemberian reward dan dorongan motivasi juga menjadi pendorong semangat dan perasaan senang petugas. Hal tersebut didasarkan dari hasil analisa dan pengolahan data primer menggunakan NVIVO 12 pada gambar 3.9 dan 3.10 yang menunjukkan bahwa sikap berintegritas dan semangat masih menjadi yang paling dominan. Selain itu, perasaan senang juga muncul pada diri petugas ketika terdapat pemberian reward dari pimpinan terkait pencapaian atau prestasi petugas secara loyalitas dan kinerja di organisasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya di lapangan.

- f. Minat (*Interest*). Aspek Minat lebih menekankan pada kecenderungan serta ketertarikan petugas untuk meningkatkan kapasitasnya guna menunjang tugas pekerjaannya di lapangan dalam bidang pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 petugas sub seksi kegiatan kerja, berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, petugas mempunyai keinginan untuk mau belajar dan mendalami ilmu pertanian khususnya terkait pertanian ramah lingkungan atau pertanian regeneratif untuk bisa diterapkan dan diajarkan bagi warga binaan. Hal tersebut didasarkan dari hasil analisa dan pengolahan data primer menggunakan NVIVO 12 pada gambar 3.11 dan 3.12 yang menunjukkan bahwa petugas mempunyai ketertarikan untuk mendalami pertanian dan menerapkan pertanian ramah lingkungan atau regeneratif di Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal. Namun pada temuan dari hasil wawancara narasumber Kalapas minat dan semangat petugas masih kurang. Dari temuan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua petugas mempunyai minat dan motivasi yang sama. Peran Kalapas sangat penting untuk membantu mendorong minat dan memotivasi petugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat harus timbul dari dalam diri petugas serta dukungan dari pimpinan agar dapat memotivasi petugas agar semangat menambah keterampilannya di bidang pertanian terapan

### 3.3. Kendala Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal untuk Memenuhi Kompetensi Petugas dalam Pembinaan Kemandirian Narapidana Bidang Pertanian

- a. Sarana dan prasarana

*"...Untuk kesulitan sendiri, tadi juga sering disebutkan juga karena ilmunya otodidak dengan internet sehingga tidak mengetahui ilmu pertanian secara pasti, kita harus kerjasama dengan pihak ketiga juga, selain itu sarana prasarana masih banyak juga yang terjadi kerusakan dan belum diperbaiki, sehingga menghambat kegiatan pertanian..."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kondisi sarana dan prasarana yang masih banyak terjadi kerusakan menjadi suatu kendala dalam upaya Lapas memenuhi kompetensi petugas dalam pembinaan kemandirian pertanian.

- b. Minat dan semangat petugas yang masih kurang

*"...Jadi, kerja ini kan juga harus ada kemauan kemudian ada juga yang tidak punya, memang sama sekali tidak bisa. Tapi juga ada yang kita rekrut kemudian tidak berminat ya kita pindahkan gitu kan, itu kadang kadang kan semua petugas itu kan tidak punya minat disitu..."*

Kurangnya minat dan semangat petugas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan pembinaan di bidang pertanian. Minat dan kemauan yang kurang menjadi kendala Lapas untuk mendorong dan memotivasi petugas untuk mau menambah kapasitas dan kompetensinya di bidang pertanian.

- c. Tidak terdapat anggaran khusus kementerian guna penyelenggaraan pelatihan pertanian bagi petugas

Kendala berkaitan dengan anggaran keuangan, anggaran pengadaan pelatihan dari kementerian tidak ada

*"...Kalau ke petugasnya ga ada..."*

Tidak adanya anggaran khusus pelatihan pertanian bagi petugas menjadi suatu kendala Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal dalam memenuhi kompetensi petugas di bidang pertanian.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pertama, kompetensi petugas pemsarakatan Lapas Terbuka Kelas II B Kendal dalam Pembinaan Kemandirian Narapidana bidang Pertanian berdasarkan Teori Kompetensi Jack Gordon yang meliputi Pengetahuan, Pemahaman, Kemampuan, Nilai, Sikap dan Minat. Pada aspek pengetahuan, kompetensi petugas cukup baik dan sesuai namun masih perlu ditingkatkan pada tugas administrasi pembinaannya. Pada aspek pemahaman, kompetensi petugas cukup baik dan sesuai

khususnya terkait mekanisme pengolahan lahan pertanian. Pada aspek kemampuan, petugas sudah cukup baik dengan mempunyai keterampilan komunikasi dan mengoperasikan alat pertanian. Pada aspek nilai, petugas dapat memperlakukan warga binaan dengan sopan dan tegas namun tetap humanis dengan menggunakan tutur kata yang sopan dan mudah dipahami. Pada aspek sikap, petugas sudah cukup baik meliputi integritas dan amanah, namun perlu dilakukan peningkatan terkait motivasi dan pemberian reward bagi petugas. Pada aspek minat, petugas mempunyai ketertarikan mendalam pada pertanian, namun hal ini perlu didukung dan difasilitasi oleh pihak Lapas agar dapat dioptimalkan melalui berbagai alternatif solusi pemenuhan. Kedua, kendala Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal untuk memenuhi kompetensi petugas dalam pembinaan kemandirian narapidana bidang pertanian. Beberapa kendala yaitu sarana prasarana yang belum lengkap dan terdapat kerusakan, minat dan motivasi bekerja petugas yang masih kurang serta tidak adanya anggaran khusus guna mengadakan pelatihan pertanian bagi petugas

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi*. 2(3), 21–28.
- Equatora, M. A. (2018). Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.15408/empati.v7i1.9648>
- Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia “Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan” Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember), 14–22. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i2.168>
- Hamsia, H., Syarifuddin, A., & Nurfaidah, N. (2020). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Lapas Narkotika Kelas II A Sungguminasa....*MMJournal*,142151.<http://ojs.stkipypup.ac.id/index.php/MM/article/view/718>
- Nur Aeni, N. (2022). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Purwokerto*. November.
- Setiabudi, D., & Anggraini, D. (2021). Strategi Pengembangan Kompetensi Pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). *International Journal of Social and Public Administration*, 1(1), 1–11.
- Sundari, I. (2021). *Identifikasi Kompetensi Petugas dalam Membina Keterampilan anak didik Pemasyarakatan pada LAPAS TERBUKA IIA Lambaro, Kabupaten Aceh Besar*.
- Surya, A. (2019). Kapabilitas Petugas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar. *Skripsi*, 561(3), S2–S3.
- Wahyuni, L. (2022). *Pengembangan Kompetensi Pegawai melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. 1–23.